

## KEMBALI MENGGELANDANG DI PALANGKA RAYA, PENYANDANG DISABILITAS MENTAL ASAL PULANG PISAU DIBERIKAN PENANGANAN



Palangka Raya (07/08/2025) – Penanganan dilakukan kepada penyandang disabilitas mental telantar asal Kabupaten Pulang Pisau yang kerap menggelandang di kawasan Lapangan Sanaman Mantikei, Palangka Raya. Perempuan tersebut diketahui baru saja melahirkan seorang bayi tanpa diketahui siapa ayah kandungnya. Bayi yang dilahirkan dalam kondisi lemah itu akhirnya meninggal dunia dan ditemukan sudah membiru. Peristiwa ini menggugah keprihatinan sekaligus menjadi perhatian serius bagi pemerintah daerah.

Petugas Dinas Sosial Kota Palangka Raya melakukan penanganan darurat agar pemulasaran dan pemakaman bayi yang sudah meninggal dunia dilakukan segera melalui koordinasi dengan pihak RSUD Doris Sylvannus dan Dinas Perkimtan Kota Palangka Raya. Selanjutnya dilakukan evakuasi dan pendampingan dalam pemeriksaan kesehatan reproduksi di Puskesmas Pahandut dan kesehatan mental ke RSJ Kalawa Atei, mengingat ia adalah penyandang disabilitas mental yang sudah lama mengalami putus obat.

Kepala Dinas Sosial Kota Palangka Raya melalui Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, Sri Rimbawani menjelaskan bahwa penanganan terhadap yang bersangkutan sejatinya sudah dilakukan sejak tahun 2021. Ia bahkan sempat direunifikasi dengan keluarganya. Namun, kondisinya kembali terulang sehingga kini diperlukan upaya penanganan yang lebih dalam, terencana, dan berkelanjutan, dengan melibatkan Dinas Sosial Kabupaten Pulang Pisau sebagai daerah asalnya.

“Kasus ini menjadi pelajaran penting bahwa penyandang disabilitas mental tidak cukup hanya ditangani secara sementara. Dibutuhkan dukungan keluarga, masyarakat, serta intervensi lintas sektor agar pemulihannya bisa lebih terarah,” ungkapnya.

Dinas Sosial Kota Palangka Raya berharap, melalui koordinasi dengan Dinas Sosial Kabupaten Pulang Pisau, dapat ditemukan solusi terbaik demi pemulihan kondisi penyandang disabilitas mental tersebut, baik dari sisi kesehatan, rehabilitasi sosial, maupun perlindungan hak-haknya sebagai warga negara.

“Harapan kami, ia bisa mendapatkan penanganan yang lebih komprehensif dan bermartabat, serta tidak lagi kembali hidup di jalanan tanpa perlindungan. Ini adalah tanggung jawab kita bersama untuk melindungi kelompok rentan,” tambahnya. (AK)